

TINGKAT PENGETAHUAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN SEKOLAH PADA SISWA KELAS IV DAN V SD NEGERI SAMBIROTO 2 KECAMATAN KALASAN KABUPATEN SLEMAN

THE LEVEL KNOWLEDGE OF SCHOOL CLEANLINESS IN FOURTH AND FIFTH GRADE STUDENTS AT STATE ELEMENTARY SCHOOL 2 KALASAN SUB DISTRICT SLEMAN REGENCY

Oleh: Matin Arifudin

Abstrak

Lingkungan sekolah yang bersih merupakan salah satu unsur penting dalam proses pendidikan. Agar ilmu dapat terserap maksimal oleh siswa maka kondisi sekolah harus nyaman dan terjaga kebersihannya. Peranan siswa meliputi pengetahuan dan keikutsertaannya dalam permasalahan lingkungan perlu dibina dan dikembangkan sebab siswa memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan kebersihan lingkungan sekolah pada siswa kelas IV dan V SD Negeri Sambiroto 2 kecamatan Kalasan kabupaten Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan Tes pilihan ganda yang terdiri dari 20 butir pertanyaan. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dan V SD Negeri Sambiroto 2 Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman yang berjumlah 62 siswa. Untuk menganalisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar kelas IV dan V tentang kebersihan lingkungan sekolah di SD Negeri Sambiroto 2 Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman sebagian besar adalah sangat tinggi. Sebanyak 22 siswa kelas IV (85%-100%) dan 25 siswa kelas V (85%-100%) mempunyai pengetahuan sangat tinggi, 7 siswa (70%-84%) kelas IV dan 8 siswa kelas V (70%-84%) mempunyai pengetahuan tinggi.

Kata Kunci: *tingkat pengetahuan, kebersihan lingkungan sekolah.*

Abstract

A clean school environment is an important element in the education process. In order for science can be absorbed by the students maximum, the condition of the school should be comfortable and maintained clean. The role of students including their knowledge and participation in environmental issues needs to be fostered and developed because students play an important role in creating a clean and healthy environment. This study aims to determine the knowledge level of environmental cleanliness of the school on the fourth and fifth grade students at State Elementary School Sambiroto 2 Kalasan district Sleman regency. This research is a quantitative descriptive research using multiple choice test consisting of 20 questions. The population of this study are all students of grade IV and V at State Elementary School Sambiroto 2 Kalasan district Sleman regency which a total of 62 students. Data analyzing technique used was using quantitative descriptive technique. The results showed that the knowledge level of environmental cleanliness of the school on the fourth and fifth grade students at State Elementary School Sambiroto 2 Kalasan district Sleman regency were dominantly very high. As many as or 22 students of grade IV (85% -100%) and 25 of grade V (85% -100%) students have very high knowledge, 7 students of grade IV (70% -84%) and or 8 students of grade V (70% -84%) has a high knowledge.

Keywords: *level of knowledge, cleanliness of school environment.*

PENDAHULUAN

Kebersihan sangat erat kaitannya dengan kesehatan. dengan menjaga kebersihan artinya juga menjaga kesehatan. Bukan hanya orang dewasa yang harus mengerti tentang pentingnya kebersihan, namun sedari dini anak-anak juga harus belajar tentang arti kebersihan, dan mendapat pengetahuan yang tepat tentang kebersihan dan kesehatan.

Agar ilmu dapat terserap maksimal oleh siswa, maka kondisi sekolah haruslah nyaman dan bersih. Kebersihan berdampak besar terhadap proses belajar mengajar di sekolah. Sekolah yang kotor akan membuat kegiatan belajar terganggu dan menjadi sarang penyakit bagi seluruh warga sekolah menjadi sesuatu yang penting jika bersangkutan dengan kebersihan baik di dalam maupun di luar sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas dan juga keseluruhan lingkungan sekolah yang harus menjadi perhatian penting bagi seluruh warga di sekolah. Sebagaimana pendapat dari Notoatmodjo dalam (Ricki M. Mulia, 2005: 2) yang menyatakan bahwa kebersihan lingkungan dapat mempengaruhi kondisi kesehatan penghuninya. Kesehatan lingkungan pada hakikatnya adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya status kesehatan yang optimum pula.

Peranan siswa dalam arti kata sikap, perilaku, pengetahuan dan keikutsertaannya dalam permasalahan lingkungan perlu dibina dan dikembangkan, sebab siswa mempunyai peranan penting dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Pengetahuan kebersihan lingkungan merupakan awal pertama siswa untuk menciptakan lingkungan yang bersih.

Menurut Tri Minarsih, Acep Hadi, dan Hanjaeli (2010: 53), ciri lingkungan sekolah yang bersih adalah : ventilasi sebagai media pertukaran udara berfungsi baik, tempat mandi, cuci dan kakus berfungsi baik, tersedia air bersih, ada tempat pembuangan sampah, lantai dan dinding bersih serta meja kursi dan perabot lainnya bersih dan tertata rapi.

Menurut Notoatmodjo yang dikutip Erwin Setyo K (2012: 1-2) Pendidikan kesehatan adalah suatu proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya dan tidak hanya mengkaitkan diri pada peningkatan pengetahuan, sikap dan praktik kesehatan saja, tetapi juga meningkatkan atau memperbaiki lingkungan (baik fisik maupun non fisik) dalam rangka memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka.

Erwin Setyo K (2012: 2) menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan adalah proses membantu seseorang, dengan bertindak secara sendiri-sendiri ataupun secara kolektif, untuk membuat keputusan berdasarkan pengetahuan mengenai hal-hal yang mempengaruhi kesehatan pribadinya dan orang lain untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya dan tidak hanya mengkaitkan diri pada peningkatan pengetahuan, sikap dan praktik kesehatan saja, tetapi juga meningkatkan atau memperbaiki lingkungan (baik fisik

maupun non fisik) dalam rangka memelihara dan meningkatkan kesehatan dengan penuh kesadaran.

Dengan usaha untuk menjaga dan merawat lingkungan sekolah dengan rutin, maka kebersihan dan kenyamanan akan tercipta dan terjaga. Jika siswa memiliki pengetahuan yang baik tentang kebersihan lingkungan, dalam hal ini kebersihan lingkungan sekolah, maka hal tersebut akan mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah dan pada akhirnya meningkatkan pencapaian prestasi mereka di sekolah. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan kebersihan lingkungan sekolah pada siswa kelas IV dan V SD Negeri Sambiroto 2 kecamatan Kalasan kabupaten Sleman.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan tes sebagai teknik pengambilan data. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang benar – benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancan, lapangan, atau wilayah tertentu. (Suharsimi Arikunto 2010:3).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sambiroto 2 kecamatan Kalasan kabupaten Sleman pada tahun 2017.

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 173) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dan V SD Negeri Sambiroto 2 Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman yang

berjumlah 62 siswa terdiri dari 29 siswa kelas IV dan 33 siswa kelas V. Total sampling digunakan sebagai teknik pengambilan sampel dimana semua anggota populasi dijadikan subyek penelitian.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan kebersihan lingkungan sekolah pada siswa kelas IV dan V SDN Sambiroto 2 Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman. Secara operasional tingkat pengetahuan kebersihan lingkungan sekolah akan diukur melalui tes yang terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda.

Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen berupa tes dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 butir soal yang meliputi 2 faktor kebersihan lingkungan sekolah, yaitu faktor fisik dan non fisik. Instrumen tes diberikan langsung kepada para siswa kelas IV dan V SD N Sambiroto 2 selaku responden. Menyusun instrumen penelitian, terdapat tiga hal penting yang perlu diperhatikan menurut Sutrisno Hadi (1991: 7) yaitu sebagai berikut: 1) Mendefinisikan Konstrak, 2) Menyidik Faktor dan 3) Menyusun Butir-butir Pertanyaan.

Analisis Data

Urutan untuk menganalisis data Untuk menganalisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Langkah – langkah yang ditempuh dalam penggunaan tehnik analisis deskriptif kuantitatif pada penelitian ini adalah :

1. Membuat tabel konversi nilai skala 100
2. Membuat skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang ditetapkan;
3. Menjumlahkan skor jawaban yang diperoleh dari tiap-tiap responden;
4. Memasukkan skor nilai mentah / nilai tertinggi dikalikan 100;
5. Hasil yang diperoleh selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel kategori.

HASIL PENELITIAN

Tingkat pengetahuan siswa SD kelas IV dan V tentang kebersihan lingkungan sekolah di SD Negeri Sambiroto 2 Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman diukur dengan tes pilihan ganda yang berjumlah 20 butir soal dengan skor 1 jika jawaban benar dan 0 jika jawaban salah. Setelah data di tabulasi, dihitung dan dianalisis diperoleh hasil rata-rata 17,49.

Deskripsi hasil penelitian tingkat pengetahuan siswa kelas IV tentang kebersihan lingkungan sekolah di SD Negeri Sambiroto 2 Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman dapat diketahui tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar kelas IV tentang kebersihan lingkungan sekolah di SD Negeri Sambiroto 2 Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman yaitu sebanyak 1 siswa (100%), 7 siswa (95%) , 7 siswa (90%), 6 siswa (85%), 3 siswa (80%), dan 4 siswa (75%). Demikian jumlah keseluruhan kelas IV ada 22 siswa (85%-100%) kategori sangat tinggi, 7 siswa (70% - 84%) mempunyai tingkat pengetahuan tinggi.

Sedangkan tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar kelas V tentang kebersihan lingkungan sekolah di SD

Negeri Sambiroto 2 Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman yaitu sebanyak 5 siswa (100%) , 8 siswa (95%), 3 siswa (90%), 6 siswa (85%), 8 siswa (80%). Jumlah total di kategorikan ada 25 siswa (85% - 100%) mempunyai tingkat pengetahuan sangat tinggi, 8 siswa (70% - 84%) mempunyai tingkat pengetahuan tinggi. untuk kelas V.

Demikian tingkat pengetahuan siswa SD kelas IV dan V tentang kebersihan lingkungan sekolah di SD Negeri Sambiroto 2 Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman sebagian besar adalah 85% - 100% kategori sangat tinggi. Secara rinci berikut akan dideskripsikan data mengenai 2 faktor yang mendasari tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar kelas IV tentang kebersihan lingkungan sekolah di SD Negeri Sambiroto 2 Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman.

1. Faktor Fisik

Faktor tingkat pengetahuan siswa terhadap fisik kebersihan lingkungan sekolah diukur menggunakan tes pilihan ganda yang berjumlah 6 butir soal pertanyaan dengan skor 1 jika jawaban benar dan 0 jika jawaban salah. Setelah data di tabulasi, di skor, dan dianalisis , hasil penelitian diperoleh rata-rata sebesar 5,13.

Deskripsi hasil penelitian tersebut dapat diketahui tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar kelas IV tentang kebersihan lingkungan sekolah faktor fisik di SD Negeri Sambiroto 2 Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman yaitu sebanyak 9 siswa (100%), 16 siswa (83%), 3 siswa (67%), dan 1 siswa (50%). Demikian jumlah keseluruhan kelas IV 9 siswa (85% - 100%) mempunyai tingkat pengetahuan sangat tinggi, 16 siswa (70%-84%)

mempunyai tingkat pengetahuan tinggi, 3 siswa (60%- 69%) mempunyai tingkat pengetahuan cukup, 1 siswa (50% -59%) mempunyai tingkat pengetahuan rendah, Sedangkan, tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar kelas V tentang kebersihan lingkungan sekolah faktor fisik di SD Negeri Sambiroto 2 Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman yaitu sebanyak 15 siswa (100%), 17 siswa (83%), 1 siswa (67%). Demikian jumlah keseluruhan kelas V 15 siswa (85% - 100%) mempunyai tingkat pengetahuan sangat tinggi, 17 siswa (70%-84%) mempunyai tingkat pengetahuan tinggi, 1 siswa (67%) mempunyai tingkat pengetahuan cukup.

2. Faktor Non Fisik

Faktor tingkat pengetahuan siswa terhadap non fisik kebersihan lingkungan sekolah diukur menggunakan tes pilihan ganda yang berjumlah 14 butir soal pertanyaan dengan skor 1 jika jawaban benar dan 0 jika jawaban salah. Setelah data di tabulasi, di skor, dan dianalisis hasil penelitian diperoleh rata-rata sebesar 12,40.

Deskripsi hasil penelitian tersebut dapat diketahui tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar kelas IV tentang kebersihan lingkungan sekolah faktor non fisik di SD Negeri Sambiroto 2 Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman. Sebanyak 1 siswa (100%), 14 siswa (93%), 7 siswa (86%), 6 siswa (79%). Demikian jumlah keseluruhan kelas IV 23 siswa (85% - 100%) mempunyai tingkat pengetahuan sangat tinggi, 6 siswa (70% - 84 %) mempunyai tingkat pengetahuan tinggi. Sedangkan, tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar kelas V tentang kebersihan lingkungan sekolah faktor non fisik di SD Negeri Sambiroto 2 Kecamatan Kalasan

Kabupaten Sleman. Sebanyak 6 siswa (100%), 11 siswa (93%), 8 siswa (86%), 7 siswa (79%) dan 1 siswa (71%). Demikian jumlah keseluruhan kelas V 25 siswa (85% -100%) mempunyai tingkat pengetahuan sangat tinggi, 8 siswa (70%-84%) mempunyai tingkat pengetahuan tinggi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar kelas IV dan V tentang kebersihan lingkungan sekolah di SD Negeri Sambiroto 2 Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman sebanyak 22 siswa kelas IV dan V mempunyai tingkat pengetahuan sangat tinggi. Akan tetapi, siswa mempunyai pengetahuan sangat tinggi masih ada beberapa siswa yang perilakunya belum menjaga kebersilahn. Contohnya masih ada siswa kelas IV dan V yang masih membuang sampah sembarang.

Tingkat pengetahuan siswa kelas IV ada 7 siswa dan 8 siswa kelas V mempunyai pengetahuan tinggi. Akan tetapi, masih ada beberapa siswa yang membuang sampah sembarangan dan meludah sembarangan. Pengetahuan yang tinggi belum tentu perilakunya mencerminkan tingkat pengetahuannya. masih ada beberapa siswa kelas V belum bisa membedakan sampah organik dan anorganik pada saat membuang sampah. Hal ini dikarenakan karena kebiasaan perilaku membuang sampah pada tempatnya namun belum tepat.

Keadaan tersebut tentunya tidak lepas dari dukungan pendidikan yang cukup baik dalam hal ini adalah guru pesjasorkes yang memberikan materi budaya hidup sehat secara kesinambungan

khususnya materi kebersihan lingkungan sekolah. tinggi rendahnya pengetahuan dipengaruhi oleh sikap, perilaku, serta keikutsertaannya. Selain itu, masih ada siswa yang memang sudah di tegur dan di ingatkan oleh siswa lain, namun masih ada yang tetap membuang sampah sembarangan, dan meludah sembarangan.

Kebersihan lingkungan sekolah di kategorikan menjadi dua faktor yaitu faktor fisik, dan non fisik. Selain itu, peranan orang tua juga berpengaruh besar terhadap pengetahuan kebersihan lingkungan dalam hal ini orang tua menanamkan untuk selalu menjaga kebersihan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar kelas IV dan V tentang kebersihan lingkungan sekolah di SD Negeri Sambiroto 2 Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman sebagian besar adalah sangat tinggi. Sebanyak 22 siswa (85%-100%) kelas IV dan 25 siswa (85%-100%) kelas V mempunyai pengetahuan sangat tinggi, 7 siswa (70%-84%) kelas IV dan 8 siswa (70%-84%) kelas V mempunyai pengetahuan tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Untuk peneliti selanjutnya, agar mengadakan penelitian tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar tentang kebersihan lingkungan sekolah di SD Negeri Sambiroto 2 Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman dan menghubungkan dengan

variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian.

2. Bagi guru pendidikan jasmani untuk mempertahankan tingkat pengetahuan siswa melalui pendidikan kesehatan serta memberikan teladan yang baik kepada siswa tentang kebersihan lingkungan sekolah.
3. Bagi siswa agar lebih meningkatkan pengetahuannya mengenai kebersihan lingkungan sekolah dan menerapkan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Erwin Setyo Kriswanto. (2012). *Konsep, Proses, dan Aplikasi Dalam Pendidikan Kesehatan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY
- Ricki M Mulia. (2005). *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Tri Minarsih, Acep Hadi dan Hanjaeli. (2010). *Asyiknya Berolahraga 4*. Jakarta : Pusat Perbukuan, Kementrian Pendidikan Nasional
- Sutrisno Hadi. 1991. Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai Dengan BASICA. Yogyakarta: Andi Offset